

PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI ERA PANDEMI COVID-19 DI DESA AIK BUAL

Muhammad Masruron¹, Ismayadi¹, Ahmad Muzayyin²

¹Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah IAI Hamzanwadi NW Pancor

²Program Studi Komisi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAI Hamzanwadi NW Pancor

*Corresponding-Author : muhammadmasruron@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat Desa Aik Bual Dusun Ramus terhadap kesiapan pelaksanaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah perencanaan dan pengembangan dalam upaya pemberdayaan masyarakat sehingga tercapai pembangunan yang berkelanjutan. Implementasi dari pendekatan ini adalah membuat program serta pendampingan kepada masyarakat Desa Aik Bual khususnya Dusun Ramus. metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Peristiwa Pandemi Covid-19 dan Kebijakan Moratorium Pendidikan direspon oleh masyarakat Desa Aik Bual dengan membentuk Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di Dusun Ramus dengan program Pertama, Diniyah, Kedua Kajian Fiqih dan Ketiga, Pembentukan Taman Baca.

Kata Kunci: Participatory Action Research, Moratorium Pendidikan, Diniyah, Kajian Fiqih, Pembentukan Taman Baca

ABSTRACT. *This study aims to determine the response of the people of Aik Bual Village, Ramus Hamlet to the readiness to implement education during the Covid-19 Pandemic. The ultimate goal of this research is planning and development in an effort to empower the community so that sustainable development can be achieved. The implementation of this approach is to create programs and provide assistance to the people of Aik Bual Village, especially Ramus Hamlet. the methodology used is a qualitative research with a Participatory Action Research (PAR) approach. The Covid-19 Pandemic event and the Education Moratorium Policy were responded to by the Aik Bual Village community by establishing a Qur'an Education Park (TPQ) in Ramus Hamlet with the First, Diniyah, Second Fiqh Study and Third, the Establishment of a Reading Garden.*

Keyword: Participatory Action Research, Education Moratorium, Diniyah, Fiqh Studies, Establishment of Reading Gardens

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2020 masyarakat mengalami satu peristiwa global yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Pertama adalah kebijakan moratorium pendidikan dan yang Kedua adalah insiden pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19). Kebijakan moratorium pendidikan adalah meninjau kembali sistem pendidikan, sedangkan pandemi Covid-19 mengharuskan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dilakukan dengan model online melalui kebijakan bekerja dari rumah (Work from Home/WfH). Dua peristiwa tersebut meniscayakan Kemendikbud mengatur kembali hampir semua kebijakan, mekanisme, dan program kerja yang akan dijalankan secara daring, seiring perjalanan waktu, pandemi Covid-19 telah menunjukkan tanda-tanda melandai hingga bulan April 2021.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang

Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19, menjelaskan bahwa BDR melalui PJJ dapat dilaksanakan secara daring maupun luring sesuai dengan pedoman BDR. Dalam surat edaran ini juga disebutkan tujuan dari pelaksanaan BDR tersebut adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak pandemic COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Pola pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi BDR berdasarkan simulasi dapat menyebabkan Learning Loss peserta didik lebih besar daripada penurunan kemampuan peserta didik akibat libur sekolah (Beatty, et.al, 2020). Selain itu, kesenjangan capaian belajar yang disebabkan oleh perbedaan akses dan kualitas selama PJJ dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk peserta didik dari sosio-ekonomi menengah bawah. Pada masa pandemi Covid-19 ini peserta didik menunjukkan sedikit ataupun tidak ada kemajuan saat BDR dimana Learning Loss paling menonjol berada pada peserta didik yang kondisinya kurang beruntung (Engzell, et.al, 2021).

Bukan hanya proses pembelajaran di pendidikan formal yang terkena imbas dari pandemi Covid-19 tapi pendidikan nonformal ikut mengalami dampak yang signifikan, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Demikian halnya dengan kondisi masyarakat di Desa Aik Bual, letak masjid yang berada di Dusun Bare-eleh yang memiliki jarak akses jauh dengan Dusun Ramus, sehingga menyebabkan akses pendidikan sulit ditempuh anak-anak. Pentingnya pendidikan agama bagi anak dalam membentuk karakter yang berahlakul karimah menjadi perhatian serius di Desa Bual, karena selama ini fungsi masjid sebagai *center of excellent*, dan *center of change* tidak tersedia secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat Desa Aik Bual Dusun Ramus terhadap kesiapan pelaksanaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19. Ada pun metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat, mendengar sekaligus memahami gejala sosial yang ada dimasyarakat. Metode Participatory Action Research (PAR) dimaksudkan untuk mengetahui situasi kehidupan komunitas (*to know*), memahami masalah kehidupan komunitas (*to Understand*), merencanakan pemecahan masalah (*to plan*) dan melaksanakan kegiatan refleksi dari proses pendampingan di komunitas (*to action and reflection*). Implementasi dari pendekatan ini adalah membuat program serta pendampingan kepada masyarakat khususnya masyarakat Dusun Ramus. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah perencanaan dan pengembangan dalam upaya pemberdayaan masyarakat sehingga tercapai pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Aik Bual yaitu Dusun Ramus, dengan penduduk 669 jiwa dan 215 KK, yang sekaligus sebagai populasi dalam penelitian ini. Ada pun sampel informan diambil dengan teknik Purposive Rendom Sampling. Informan kunci diambil dari Tokoh Agama, Kepala Dusun (Kadus), Kepala Rumah Tangga (RT), Kepala Desa (Kades) dan Perangkat Desa Aik Bual dengan tujuan agar informasi yang diperoleh lebih valid. Metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan sehingga memperoleh program yang menjadi kebutuhan Dusun Ramus.

ANALISIS PERMASALAHAN

Terdapat dua peristiwa global yang mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia yaitu: Pertama, pandemi Covin-19 dan Kedua, Kebijakan Moratorium sistem pendidikan. Peristiwa ini

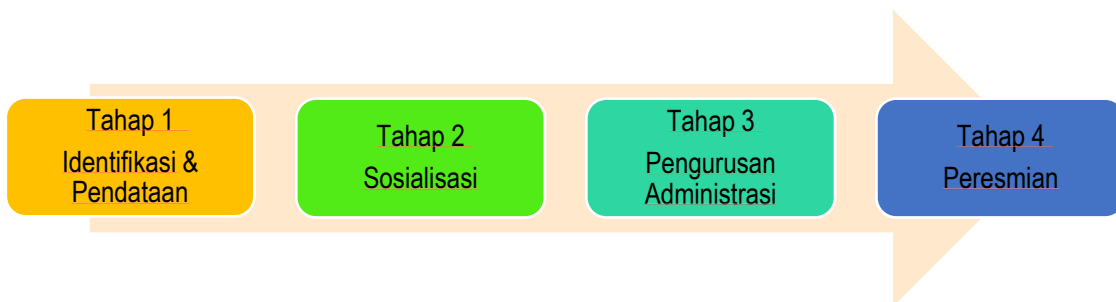
menghasilkan mengharuskan pendidikan dilaksanakan secara daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan tersebut merubah pola kehidupan masyarakat dari tatap muka menjadi BDR dan PJJ, hal ini berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik semakin menurun termasuk pada pendidikan informal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain itu, kesenjangan capaian belajar yang disebabkan oleh perbedaan akses dan kualitas selama PJJ dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk peserta didik dari sosio-ekonomi menengah bawah.



Gambar 1. Diagram Analisis Permasalahan

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, pemuda di Desa Aik Bual melakukan langkah strategis yaitu membetuk TPQ khususnya di Dusun Ramus berikut langkah-langkahnya:



Gambar 2. Langkah Pemecahan Masalah

Untuk menjamin ketercapaian tujuan penelitian ini, maka solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Pendataan dan indentifikasi masalah (*thematic mapping*), penyajian masalah yang ditemukan dimasyarakat di Aik Bual dusun Ramus dengan memperdalam temuan masalah yang diperoleh pada *general mapping*. Pada tahap ini tim PAR membangun komunikasi kemanusiaan (*trust building*) untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi geografis seperti posisi desa dalam tatageografis, tata ruang desa, lingkungan SDA).
2. Melakukan Sosialisasi, tim PAR memaparkan kondisi hasil temuan yang diperoleh melalui *Focus Discussion Group* (FGD) bersama masyarakat dusun ramus, selanjutnya bersama-sama

untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan memberdayakan para pemuda dan pemudi terkait dengan pembentukan TPQ.

3. Pengurusan administrasi, pada tahap ini tim PAR bersama pengurus TPQ melakukan kelengkapan dokumen-dokumen pembentukan TPQ dengan melibatkan para tokoh, kadus, pengurus TPQ, sampai pada peresmian TPQ.
4. Peresmian, pada tahap ini tim *Participatory Action Research* dengan pengurus TPQ, tokoh masyarakat berkolaborasi melaksanakan persiapan peresmian dengan pembentukan panitia peresmian TPQ. Dalam peresmian ini mengundang para pemuka agama, kekadusan Aik Bual, dan kepala Desa Aik Bual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam suatu kehidupan, pendidikan mulai ditanamkan pada anak sejak usia dini, pendidikan dapat diberikan melalui pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan anak mengalami proses perubahan pengetahuan dan karakter pada masa pertumbuhan dan perkembangannya (Karolin Rista, et, al. 2018). Islam memperhatikan pendidikan terhadap anak, karena Islam memandang setiap anak mempunyai potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dengan pendidikan. Pendidikan agama tidak kalah pentingnya dengan pendidikan umum, maka dari itu pemerintah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan agama. Salah satu kebijakan dari pemerintah yaitu dibuat dan dikembangkan lembaga-lembaga pendidikan non formal, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak yang berada di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. TPQ berfungsi sebagai lembaga yang membimbing dan mengajarkan anak-anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. TPQ juga memiliki orientasi tambahan yaitu pembentukan karakter dan kepribadian islami yang berbasis pada masyarakat (Ahmad Izza Muttaqin, et, al. 2018). TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Sehingga, dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada membaca Al-Qur'an dengan ditambah orientasi untuk pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah pada diri anak.

Penelitian ini bertujuan merancang, memfasilitasi, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, melakukan penyesuaian pembelajaran ketika ada perubahan kondisi pada satuan pendidikan dan/atau status daerah terkait pandemi COVID-19, dan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Ada pun sasaran yaitu satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan yang berada di Dusun Ramus. Secara geografis wilayah Desa Aik Bual Kecamatan Kopang terletak dibagian Utara wilayah Kecamatan Kopang dengan batas-batas wilayah: sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung, sebelah selatan Desa Wajegeseng, sebelah barat Desa Setiling dan sebelah timur Desa Jenggik Utara. Desa Aik Bual dibagi 7 wilayah yaitu Dusun Rabuli, Dusun Bual, Dusun Ramus, Dusun Bare Eleh, Dusun Nyeredep, Dusun Talun Ambon dan Dusun Pertanian. Dari keseluruhan dusun tersebut Dusun Ramus, merupakan dusun yang secara akses sulit dijangkau oleh peserta didik, selain itu keberadaan masjid yang ada di Dusun Bual menjadi pendukung terhambatnya pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Masruron, et al. 2020. Hasil wawancara Pribadi, Maret 2020).

Pembentukan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Dusun Ramus memelalui beberapa tahap yaitu identifikasi dan pendataan yang dilakukan melalui Fokus Grup Discussion (FGD), yang selanjutnya diadakan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Ramus, persiapan administrasi dan ADRT dan peresmian oleh Kepala Desa Aik Bual. Ada pun program-program yang dihasilkan antara lain (Masruron, et al. 2020. Hasil wawancara Pribadi, Maret 2020).

- a. Diniyah
Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, di antaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.
- b. Kajian Fiqih
Kajian ini merupakan untuk memberikan pemahaman kepada santri santriwati TPQ Al-Mujahidin tentang hukum-hukum syara' seperti bagaimana niat-niat dalam sholat dan bacaan-bacaannya serta hal-hal yang membatalkan sholat dan lain sebagainya yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 18.00-20.00 WITA.
- c. Taman Baca
Taman baca masyarakat atau dikenal dengan singkatan TBM adalah perpustakaan skala kecil yang dikenal sebagai sudut baca, rumah baca, rumah pintar, dan sebagainya, keberadaan TBM bertujuan untuk membantu pengembangan masyarakat khususnya kalangan remaja dan anak sekolah pada saat BDR dan PJJ.

KESIMPULAN

Peristiwa Pandemi Covid-19 dan Kebijakan Moratorium Pendidikan direspon oleh masyarakat Desa Aik Bual dengan membentuk Taman Pendidikan di Dusun Ramus dengan program Pertama, Diniyah, Kedua Kajian Fiqih dan Ketiga, Pembentukan Taman Baca.

REFERENSI

- Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol. 2018. "Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi," *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 : 80-90.
- Beatty A, Pradhan M, Suryadarma D, Tresnatri FA, Dharmawan GF, 2020. Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa Saat Sekolah di Indonesia Dibuka Kembali: Pedoman Bagi Pembuat Kebijakan" . Policy Brief, Program RISE di Indonesia
- Engzell P, Frey A, dan Verhagen, MD, 2021. "Learning Loss Due to School Closures During The COVID-19 Pandemic" *PNAS* Vol.118 No.17
- Karolin Rista, Eko April Ariyanto. 2018. "Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* 1, no. 2.
- Masruron, Ismayadi, dan Muzayyin. 2020. "Program Diniyah, Kajian Fiqih, dan Taman Baca". Hasil wawancara Pribadi, Maret 2020, IAI Hamzanwadi NW Pancor
- Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19